

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat

2.1.1.1 Pengertian Minat

Pengertian minat menurut Hidayat (2013) menyatakan “suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan tertentu”(hlm.87)

Sedangkan menurut Hidayati (2017) mengemukakan bahwa:

Minat merupakan dorongan atau keinginan seseorang pada objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif pada diri seseorang. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Seseorang mempunyai keinginan yang bebas untuk memilih apa yang ingin dilakukannya sehingga itu menjadi motif yang mendorong untuk timbulnya minat. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu yang bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktivitas tertentu, dengan kata lain ia menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang, bisa dikatakan bahwa ia berminat terhadap topik atau aktivitas tersebut. Menurut Slameto (2010), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.
(hlm. 180)

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, maka yang dikatakan minat adalah timbulnya rasa keinginan yang ada didalam diri untuk melakukan suatu kegiatan pada objek tertentu

2.1.1.2 Fungsi Minat

Menurut Hidayat (2013) mengemukakan minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
2. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
3. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan, (hlm.89)

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Minat

Menurut Safitri (2021) dibawah ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi lahirnya minat dari dalam diri seseorang, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Dorongan

Faktor dorongan ini merupakan faktor yang paling dekat dengan diri kita, yang mana pada faktor tersebut memang muncul atau hadir dari dalam diri kita sendiri. Faktor tersebut dianggap paling penting disebabkan karena tanpa adanya faktor ini, minat itu seperti apapun tidak akan pernah muncul ataupun juga diwujudkan. Contohnya Pada saat kita ingin menghilangkan ke galau an maka kita akan melakukan kegiatan seperti bermain gitar dan bernyanyi lagu yang senang. Hal tersebut muncul dari diri sendiri.

2. Faktor Motif Sosial

Faktor motif sosial ini juga menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat, faktor tersebut merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas supaya dapat diterima serta juga diakui oleh lingkungannya. Minat tersebut semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Contohnya seperti minat pada belajar musik karena ingin menjadi pemain musik profesional.

3. Faktor Emosional

Faktor emosional ini sangat berhubungannya erat sekali dengan emosi, karena faktor ini termasuk yang kompleks dengan menyertai seseorang yang berhubungan dengan objek dan juga minatnya. Kesuksesan seseorang tersebut berada pada aktivitas karena aktivitasnya tersebutlah yang menimbulkan perasaan suka ataupun puas, sedangkan apabila kegagalan yang menghampiri maka akan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan. (hlm.19)

Faktor minat mempunyai peranan penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, maupun benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati.

Menurut Arduta et al., (2020) “Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang memilih atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal yang akan diteliti diantaranya rasa senang dan ketertarikan.
2. Faktor eksternal yaitu guru atau pelatih, lingkungan, fasilitas, teman dan keluarga”. (hlm.2)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (intrinsik) yang meliputi rasa senang dan ketertarikan. Kemudian faktor dari luar (eksterinsik) yang meliputi pelatih, lingkungan, fasilitas, teman dan keluarga. Maka minat dan keterampilan dalam semua cabang olahraga tentunya tidak akan

terpisahkan. Dengan adanya minat seseorang akan bisa memilih karena adanya faktor internal, eksternal dan trauma yang timbul pada diri seseorang.

2.1.1.4 Keterampilan

Menurut Amirullah dan Budiyo (2014) menjelaskan bahwa “Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”. (hlm.21)

Menurut Achmad (2016) memberikan penjelasan tentang keterampilan, yaitu :

Keterampilan adalah suatu kecakapan dalam menyelesaikan tugas, terutama dalam tugas gerak. Dalam keterampilan ada dua macam tugas gerak pertama, keterampilan dapat dilihat sebagai tugas-tugas gerak, seperti panahan, biliar, atau memahat. Dilihat dari cara ini, keterampilan dapat diklasifikasikan dengan berbagai dimensi atau menurut karakteristiknya yang menonjol. Keterampilan dapat juga dilihat dalam kaitannya dengan keadaan yang membedakan antara yang terampil dan tidak terampil. Maksudnya, keterampilan dari kategori kedua ini lebih berkaitan dengan tingkat kemahiran dalam penguasaan suatu tugas gerak. Istilah keterampilan sulit untuk didefinisikan dengan suatu kepastian yang tidak dapat dibantah. (hlm.81).

Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

2.1.1.5 Bola Voli

Bola voli merupakan salah satu jenis olahraga permainan yang didalam permainannya banyak memiliki nilai-nilai positif, seperti nilai kerja sama, nilai disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, dan masih banyak lagi. Olahraga permainan ini memiliki tujuan yang kompleks baik dalam hal prestasi, Pendidikan, Kesehatan, maupun rekreasi. Manfaat permainan bola voli juga tidak hanya untuk perkembangan fisik saja namun perkembangan psikis, emosional, dan sosialpun ada di dalam permainan ini.

Permainan bola voli adalah olahraga beregu atau kelompok yang dimainkan oleh dua regu yang tiap regu terdiri dari enam pemain dalam lapangan yang dibagi menjadi dua bagian yang sama besar oleh sebuah garis atau di atasnya

dibentangkan net. Setiap regu mencoba untuk membuat poin dengan cara menjatuhkan bola kelapangan lawan yang diselenggarakan dibawah aturan dengan setiap tim dapat memainkan bola sampai tiga kali pantulan untuk dikembalikan (kecuali perkenaan bola saat membendung). Menurut Kurniawan (2011) menyatakan, "permainan ini dimainkan oleh dua tim yang masing masing terdiri dari enam orang pemain dan berlomba-lomba mencapai 25 poin". (hlm.86)

Permainan bola voli merupakan permainan beregu yang tidak hanya membutuhkan Teknik individu, namun permainan ini membutuhkan kerja sama yang baik dalam regu. Kerjasama merupakan hal yang paling penting dalam permainan bola voli, karena kerja sama yang baik, maka strategi apapun tidak akan berhasil dan tepat guna dalam mencapai tujuan permainan. Kerja sama dibutuhkan terutama dalam mengatur serangan dan pertahanan. Satu contoh kerja sama yang sederhana dalam pertandingan bola voli adalah seorang pemain menerima *service*, kemudian mengoperkan bola kepada *set-uper*, *set-uper* mengumpan bola kepada *spiker*, selanjutnya *spiker* melakukan tugas akhir dengan sebaik-baiknya yaitu memukul bola ke daerah lawan tanpa dapat diantisipasi dan di atasi oleh lawan sehingga menghasilkan angka atau skor.

2.1.1.6 Karakteristik Bola Voli

Bola voli sebagai olahraga beregu memiliki karakteristik tersendiri terutama berkaitan dengan kondisi pemain yang beragam dalam satu tim. Masing- masing anggota memberikan peran yang relatif sama dalam tim. Masalah dan penanganan atlet olahraga beregu seperti bola voli relatif berbeda dengan olahraga perorangan. Dalam olahraga beregu, jika terdapat salah seorang pemain yang mengalami gangguan fisik dan psikologis seperti cedera dan rendahnya tingkat motivasi serta tingginya tingkat kecemasan, maka kondisi ini akan mempengaruhi kondisi tim. Oleh karena itu pemberdayaan dan pembinaan aspek fisik dan psikologis bagi kesiapan tim dalam menghadapi pertandingan adalah penting di samping penanganan secara individu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli membutuhkan kolektivitas atas kebersamaan dalam tim, hal ini kerja sama yang baik, pembagian tugas yang jelas dan tepat agar setiap pemain merasa

bertanggung jawab atas tugasnya, sehingga nantinya tidak ada pemain yang merasa paling berjasa dalam tim. Permainan ini mengajarkan pemainnya untuk saling bekerja sama.

2.1.1.7 Sarana Prasarana Bola Voli

Lapangan permainan bola voli berbentuk persegi Panjang, untuk standar ukuran lapangan bola voli yang digunakan menurut Aji (2016) yaitu :

“a) Panjang lapangan 18 meter, b) lebar lapangan 9 meter, c) garis serang 3 meter”. (hlm.42) Pada permukaan lapangan bola voli harus memiliki syarat yaitu datar dan berbentuk horizontal serta seragam pada setiap bagiannya. Pada bagian permukaan lapangan tidak boleh licin, sehingga membahayakan pergerakan pemain di atas lapangan.

Selain itu, lapangan permainan bola voli dibatasi oleh jaring atau net yang dipasang pada dua buah tiang yang berada dipinggir lapangan. Net atau pembatas tengah lapangan permainan bola voli untuk tim putra atau tim putri terdapat perbedaan , yaitu terletak pada ketinggian net. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aji (2016) bahwa ukuran net dan tiang bola voli yaitu sebagai berikut :

- a) Lebar net bola voli : 1 meter
- b) Tinggi net untuk putra : 2,43 meter
- c) Tinggi net putri :2,24 meter
- d) Tinggi antenna pada net bola voli :0,8 centimeter
- e) Tinggi tiang net bola voli :2,55 meter
- f) Jarak tiang net dengan garis samping lapangan bola voli : 0,5 – 1 meter
- g) Pita tepian samping net : 5 centimeter sepanjang 1 meter
- h) Pita tepian atas net : 5 centimeter
- i) Mata jala net : 10 centimeter (hlm.42)

Ketinggian net diukur dari tengah lapangan permainan, dimana tinggi net (di atas kedua garis samping) harus tepat sama tinggi dan tidak boleh lebih tinggi dari 2 cm.

2.1.1.7.1 Peraturan Pertandingan Bola Voli

Dalam permainan bola voli ada beberapa aturan-aturan yang harus diketahui pemain, layaknya cabang olahraga lainnya. Sistem peraturan olahraga bola voli sudah ada sejak kemunculan olahraga ini. Mengenai peraturan bola voli menurut Aji (2016) yaitu sebagai berikut :

- 1) Setiap regu ada 6 orang yang bermain dan 6 pemain cadangan
- 2) perputaran pemain searah dengan jarum jam
- 3) lama permainan *three winning set*
- 4) set kemenangan diraih ketika regu meraih 25 poin
- 5) dalam posisi 24-24 dilakukan *deuce* sampai suatu regu meraih angka selisih 2 dari lainnya
- 6) jika kedudukan set kemenangan 2-2 (set penentu) dimainkan sampai angka 15
- 7) Dalam posisi 14-14 dilakukan *dauce* sampai suatu regu meraih angka dengan selisih 2
- 8) Perhitungan angka/nilai dengan sistem reli poin
- 9) *Time out* diminta oleh official atau pelatih kepada wasit, lamanya 30 detik. (hlm.42)

Bola yang digunakan dalam permainan bola voli harus berbentuk bulat sempurna, tidak boleh terdapat benjolan bagian permukaan bola. Bola juga tidak boleh berbentuk lonjong. Bahan yang biasa digunakan untuk membuat bola voli biasanya berasal dari kulit sintetis. Bola dalam permainan bola voli mempunyai ukuran-ukuran yang telah ditetapkan oleh Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) sebagai induk organisasi bola voli Indonesia. Menurut Hidayat (2017) menyatakan bahwa “Lingkar bola voli adalah 65-67 centimeter. Berat bola voli yang distandarkan adalah 260-280 gram. Agar bisa memantul dengan baik, sebuah bola voli harus memiliki tekanan dalam 0,30-0,325 kg/cm”. (hlm.34)

2.1.1.7.2 Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan permainan yang sangat kompleks di dalamnya terdapat unsur kerja sama serta permainan beregu yang melibatkan

beberapa komponen Teknik dasar bola voli. Menurut Hidayat (2017) mengemukakan bahwa :

Permainan bola voli merupakan jenis olahraga yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan Teknik. Hal ini karena mengingat dalam olahraga ini, seorang pemain dituntut untuk mampu menjaga bola agar tetap berada diudara dan tidak boleh menyentuh tanah. Selain itu, pemain dituntut mampu menciptakan pukulan yang mampu membuat lawan tidak dituntut menguasai bola tersebut secara sempurna guna menghasilkan poin. Proses ini bisa tercipta, bila seorang pemain mampu menguasai Teknik bermain bola voli dengan baik dan benar. (hlm.35)

Penguasaan teknik bola voli penting untuk dipahami agar seseorang bisa bermain bola voli dengan baik dan benar. Tanpa memiliki pemahaman mengenai teknik bermain bola voli yang baik, maka seseorang tidak akan bisa mendapatkan hasil yang baik saat bermain bola voli. Mengingat untuk menjaga bola agar tidak jatuh di lapangan sendiri yang diselenggarakan dibawah aturan dengan setiap tim dapat menaikan bola dampai tiga kali pantulan serta tetap dalam kontrol yang baik guna diarahkan dengan tepat ke daerah lawan, tentu bukan hal yang mudah. Menurut Hidayat (2017) “Penguasaan Teknik bisa didapatkan melalui proses berlatih secara benar dan terarah”. (hlm.36) Hal ini menandakan bahwa, Teknik dasar bola voli merupakan potensi seseorang untuk menunjukkan keahlian bermain bola voli yang merupakan hasil dari Latihan atau praktek.

Menurut Rahmani (2014) menyatakan, “ Dalam Cabang olahraga bola voli terdapat beberapa Teknik dasar yang dapat dipelajari, di antaranya *service*, *passing*, *spike*, dan *blocking*”.(hlm.115) Adapun pembahasan mengenai Teknik (keterampilan) bola voli dijelaskan sebagai berikut :

1. *Service*

Teknik Dasar Service (2019) adalah pukulan yang dilakukan dari daerah garis belakang lapangan hingga melambungkeatas net dan mendarat di dalam daerah lawan. Teknik service dilakukan saat awal permainan, saat vterjadi penambahan poin dan terjadi pelanggaran. Teknik service terbagi menjadi 4 macam yaitu :

- Overhead round-house service
- Service bawah
- Service Menyamping
- Service mengapung atau Floating overhead
- Jumping Service (hlm. 36)

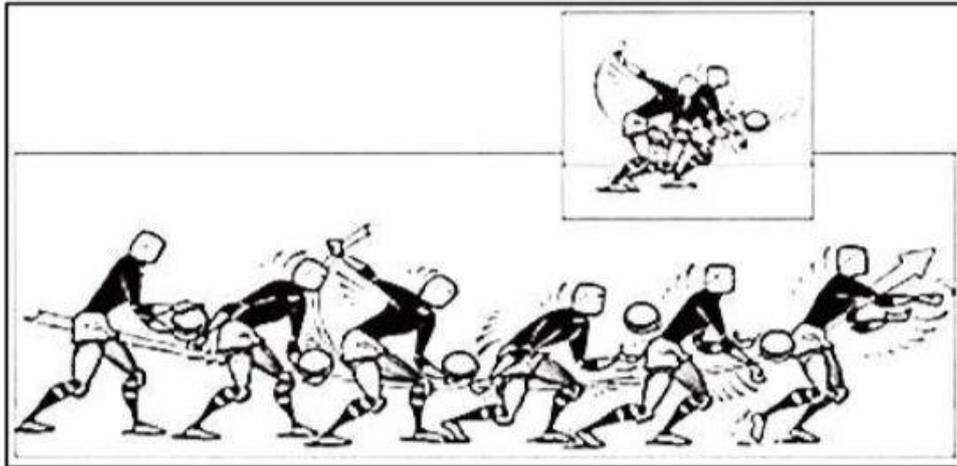
Pukulan servis adalah pukulan yang mengawali rentetan bolak-baliknya bola dalam permainan. Apabila pukulan servis tidak dapat dikembalikan oleh lawan, maka regu servis akan mendapatkan satu nilai kemenangan. Oleh sebab itu regu servis (server) selalu berusaha agar servisnya sulit atau tidak dapat dikembalikan oleh lawan.

Teknik *service* dilakukan sebagai awal jalannya permainan. Kadang teknik ini dijadikan ajang untuk memperlihatkan kemampuan pemain secara individual dalam hal kemampuan melakukan pukulan melewati jarring atau net. *Service* menjadi sangat penting, karena peraturan pertandingan bola maupun bola mati menghasilkan *point* bagi regu yang memenangkan rally atau mematikan bola di lapangan lawan, sehingga dengan *service* yang sempurna akan dapat langsung mengumpulkan sehingga dengan *service* yang sempurna akan dapat langsung mengumpulkan sehingga tanpa ada *rally-rally*. Mengenai Teknik *service* Wahyuni et.al., (2010) menyatakan bahwa teknik *service* dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Service* Bawah

Teknik *service* bawah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Sikap tubuh berdiri, kaki membentuk kuda-kuda dengan tubuh condong ke depan
- 2) Salah satu tangan memegang bola dan tangan yang lain digunakan untuk memukul bola dengan jari-jari tangan dalam keadaan mengepal
- 3) Bola sedikit dilambungkan, kemudian bola dipukul dibagian bawah dengan ayunan tangan dari belakang ke depan



Gambar 2.1 Teknik Servis Bawah

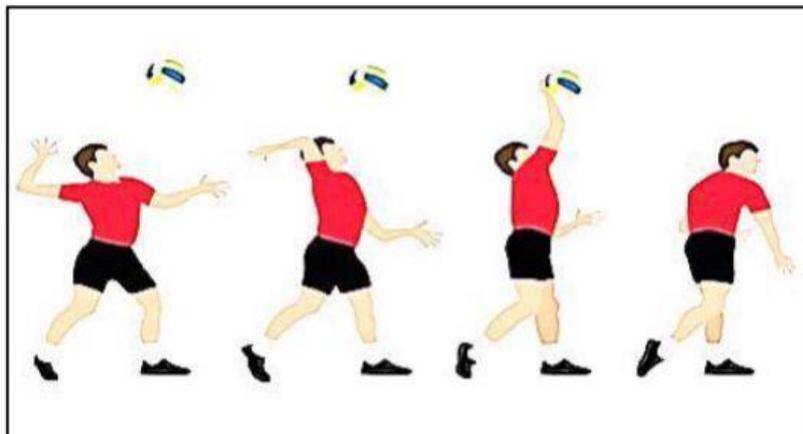
Sumber : Kharisma, 2019 hlm. 51

b. Teknik *Service Atas*

Teknik *service atas* dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Sikap tubuh berdiri, salah satu tangan memegang bola
- 2) Bola dilambungkan, kemudian bola dipukul dengan jari-jari secara rapat dan sekuat tenaga
- 3) Pukulan bola diusahakan melewati di atas net
- 4) Bola dapat dipukul dengan supaya membentuk atau begelombang (hlm.11)

Sewaktu akan melakukan *service*, perhatian harus selalu terpusat pada bola. Lecutan tangan dan lengan sangat diperlukan dan bila perlu dibantu dengan Gerakan togok ke arah depan sehingga bola akan memutar lebih banyak. Pada waktu lenan dilecutkan, siku jangan sampai ke bawah. Saat ini *service* tidak dilakukan dengan berdiri saja, melainkan dengan cara melompat layaknya *spike* dari belakang yang disebut dengan *jump service*.



Gambar 2.2 Teknik Servis Atas

Sumber : Kharisma, 2019, hlm 62

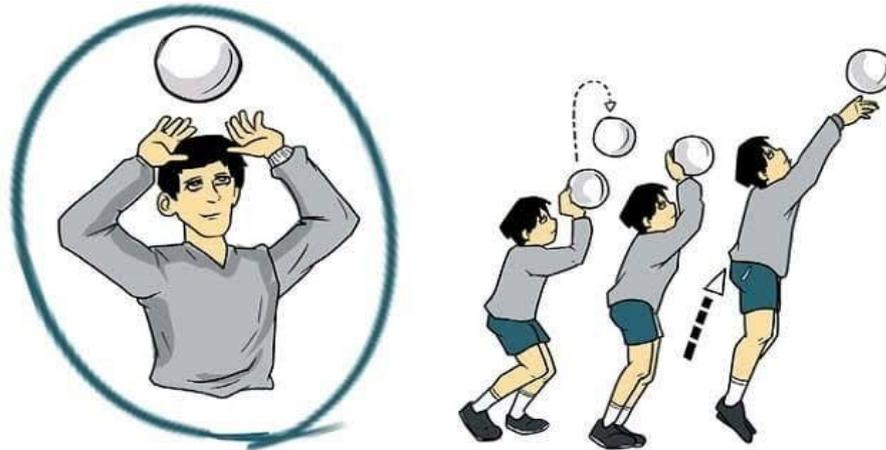
2. *Passing*

Passing adalah upaya mengoperkan bola kepada teman satu regu di dalam lapangan sendiri. Teknik *passing* dibagi menjadi dua yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. *Passing* atas adalah upaya mengoperkan bola kepada teman satu regu di dalam lapangan sendiri menggunakan jari-jari dan telapak tangan. Sedangkan yang dimaksud dengan *passing* bawah adalah upaya mengoperkan bola kepada teman satu regu di dalam lapangan sendiri menggunakan kedua lengan yang dirapatkan. Kedua Teknik *passing* tersebut merupakan suatu Langkah awal untuk menyusun pola serangan. Mengenai Teknik *passing* Aji (2016, hlm.39) mengungkapkan bahwa Teknik *passing* atas dan *passing* bawah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

A) Teknik *passing* atas

Cara melakukan *passing* atas adalah sebagai berikut :

- 1) Kedua kaki dibuka selebar bahu
- 2) Kedua lutut ditekuk dengan badan merendah
- 3) Kedua lutut sikapnya mengeper
- 4) Kedua tangan ditekuk dengan kedua telapa tangan dan jari-jari membentuk cekungan seperti mangkuk setengah lingkaran

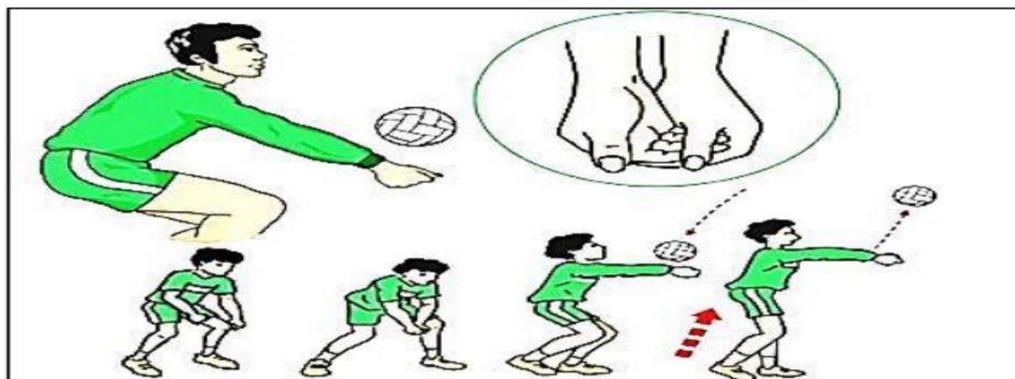


Gambar 2.3 Teknik Passing Atas
Sumber : Kompas.com

B) Teknik *Passing* Bawah

Cara melakukan *passing* bawah adalah sebagai berikut

- 1) Kedua kaki dibuka selebar bahu
- 2) Kedua lutut ditekut dengan badan condong sedikit kedepan
- 3) Kedua lutut digerakan mengeper dan rilek
- 4) Kedua tangan berpegangan, telapak tangan kiri memegang punggung telapak tangan kanan
- 5) Ayunkan kedua lengan ke depan arah datangnya bola
- 6) Perkenaan bola di atas pergelangan tangan



Gambar 2.4 Teknik Passing Bawah
Sumber : Kharisma, 2019, hlm.38

3) *Spike*

Spike merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli yang berfungsi sebagai senjata utama dalam melakukan penyerangan, *spike* dapat dilakukan dengan daerah serang maupun pada daerah penyerang, dua penyerang maupun tiga penyerang dalam satu Gerakan serang untuk mengelabui pertahanan lawan. Teknik *spike* adalah Gerakan melompat dan memukul bola voli dengan derajat kemiringan terkecil dan kekuatan terbesar kearah daerah lawan.

Menurut pendapat M. Mariyanto(2006) mengemukakan bahwa : “ Smash adalah sesuatu pukulan yang kuat dimana tangan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, sehingga jalannya bola terjal dengan kecepatan yang tinggi. Apabila pukulan bola lebih tinggi berada diatas net, maka bola dapat dipukul tajam ke bawah.”(hlm.128)

Menurut Iwan Kristianto (2003) mengemukakan bahwa, “smash adalah pukulan keras yang biasanya mematikan karena bola sulit diterima atau dikembalikan.” (hlm.143)

Spike menurut arah bola dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Smash silang

Smash silang adalah smash yang diarahkan diagonal ke kiri atau kekanan untuk mengincar daerah yang kosong memiliki lawan.

2. *Spike* lurus

Smash lurus adalah *spike* yang mengarah lurus ke depan karena dirasa pukulan dan ruang kosong di depan sudah pas untuk dijadikan sasaran.

Teknik smash menurut kurva bola dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Drive *spike*

Drive *spike* adalah pukulan bola yang mengarahkan bola dengan kurva yang Panjang dan mengarah keluar net. *Spike* ini dilakukan dengan telapak tangan membentuk sendok, lecutan tangan diputar berlawanan arah jarum jam, sasaran pukulan pada bola adalah bagian belakang kearah bagian depan.

2. Top Spin

Top Spin spike adalah pukulan bola yang dilakukan untuk mendapat putaran yang menukik tajam ke arah lawan. Pada Gerakan ini yang terpenting adalah ke luwesan Gerakan pergelangan dan kerasnya pukulan.

3. Lob

Lob spike adalah pukulan smash yang mementingkan putaran bola ketimbang kecepatan bola. Lab spike dilakukan dengan memoles bola hingga berputar agar bola tidak jatuh keluar garis lapangan. Bola Lob biasanya digunakan bila permainan di daerah tim telah mati dan terpaksa memberikan bola kepada lawan.

4) *Block*

Block merupakan Teknik pertahanan utama dalam permainan bola voli yang dapat dilakukan baik secara tunggal maupun berkawan (dua atau tiga orang).

Menurut Anang Teknik blocking (2019) adalah satu satunya Teknik yang pilih-pilih pemain. Karena Teknik blocking hanya digunakan untuk menahan dan mencegah serangan dari lawan seperti smash.

Karena Teknik ini hanya dapat dilakukan pemain yang memiliki badan yang tinggi, namun tidak menutup kemungkinan tinggi badan pemain bertambah dan mencukupi untuk melakukan Teknik blocking, jadi Teknik ini juga harus dikuasai. . (hlm.50)

Kedudukan *block* dalam permainan bola voli sangat penting terutama dalam menahan serangan lawan dan dapat pula digunakan untuk mengumpulkan angka karena jika di *block* berhasil dan bola jatuh di lapangan penyerang menghasilkan angka bagi tim bertahan. Mengenai pelaksanaan Teknik *block* menurut Aji, Sukma (2016) ada empat tahapan melakukan block yaitu sebagai berikut :

a. Posisi awal

Posisi awal membendung bola adalah sebagai berikut :

- 1) Pemain melangkah kedepan net dengan posisi siap
- 2) Kedua lengan ditekuk dan diletakan di depan muka
- 3) Kedua telapak tangan menghadap net

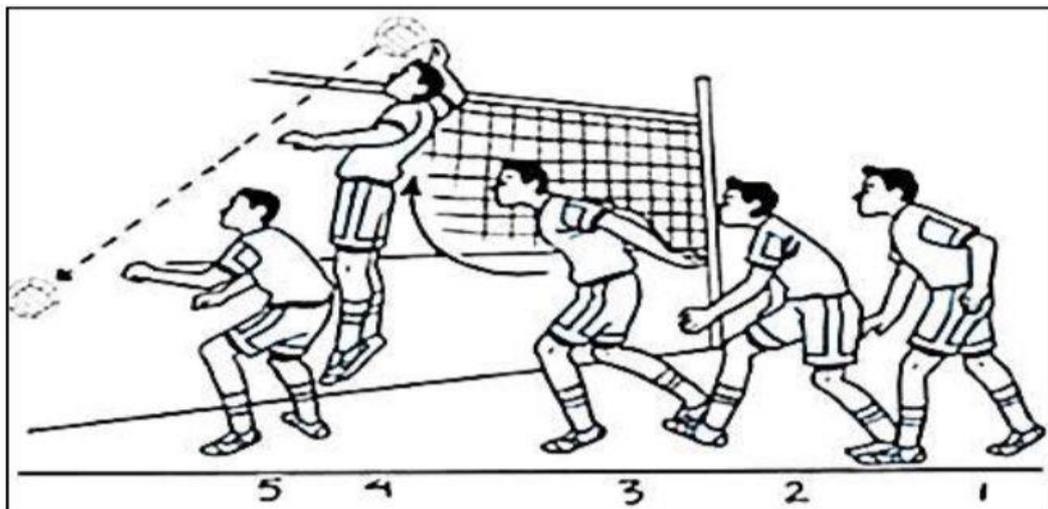
b. Tahapan membendung bola adalah sebagai berikut

- 1) Kedua kaki ditekuk mengeper
- 2) Tolakan kaki ke atas dan diluruskan
- 3) Kedua tangan dijulurkan ke atas dan melihat pergerakan bola
- 4) Kontak dengan bola pada saat membendung bola adalah sebagai berikut :
 - 1) Jari-jari tangan dibuka lebar
 - 2) Kedua tangan didekatkan sehingga bola tidak bisa lolos

c. Mendarat

Mendarat pada saat membendung bola adalah sebagai berikut

- 1) Setelah kontak dengan sehingga bola, pemain dengan cepat mendarat
- 2) Turunkan kedua tangan jangan sampai menyentuh net. (hlm.40)
- 3) Kembali ke posisi tempat semula



Gambar 2.5 Teknik spike

Sumber : Kharisma, 2019, hlm. 68

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kebugaran Jasmani Dan Keterampilan Bola Voli Dengan Hasil Kompetisi Bola Voli” oleh Edi Purnomo dan Marzuki Aprianto (2019). Dari hasil penelitian tersebut memperoleh hasil X dengan Y korelasi sebesar -0,160 dengan signifikansi 0,705. Korelasi X dengan sebesar -0,321 dengan signifikansi 0,438; tidak ada korelasi yang signifikansi X dengan Y dan antar X dengan Y. Perhitungan korelasi ganda sebesar 0,322, karena

$0,322 < 0,707$ maka disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara X dan X dengan Y.

2.3 Kerangka Konseptual

Minat merupakan rasa senang atau tertarik terhadap suatu obyek dan seseorang yang berminat akan mempunyai keinginan untuk terlibat langsung terhadap sesuatu tersebut. Minat timbul karena seseorang merasa tertarik atau senang terhadap suatu obyek tersebut dan disertai adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap obyek itu.

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika peserta didik mempunyai minat yang tinggi terhadap salah satu materi ajar maka mereka akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan lebih termotivasi dan dengan bersungguh-sungguh serta motivasi yang tinggi tentunya hasil belajar yang di dapat akan lebih baik. Begitu juga dengan peserta ekstrakurikuler didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ciawi, ketika mereka mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran bola voli maka hasil belajar keterampilan mereka pun juga akan lebih baik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.(hlm.64)

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan antara Minat dengan Keterampilan Dasar Bola Voli Pada Peserta Didik Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Ciawi Kab. Tasikmalaya”